

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan/ instansi/ unit bisnis sesuai dengan konsentrasi bidang ilmu. Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa/mahasiswi Program Studi Manajemen Agroindustri pada saat semester VIII. Dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini mahasiswa diharapkan dapat menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa. Dan akan memperoleh keterampilan yang tidak semata-mata bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan manajerial. Oleh karena itu, Praktek Kerja Lapang (PKL) ini diharapkan dapat menjadi wahana pembelajaran, penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara mengikuti seluruh aktivitas kegiatan pada perusahaan atau industri atau instansi dan atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dan representatif dijadikan tempat Praktek Kerja Lapang (PKL) dan menjembatani mahasiswa dalam menekuni keterampilan dalam dunia kerja maupun berwirausaha Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Kotta Blater. Waktu dalam pelaksanaan praktik kerja lapang dilakukan selama 3 bulan atau 512 jam. Namun karena adanya pandemi covid-19 maka dikalkulasikan menjadi 256 jam .

PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) yang selanjutnya disebut PTPN XII merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status perseroan terbatas yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik

Indonesia. Kantor pusat PTPN XII beralamatkan di Jl. Rajawali No 44 Surabaya, Jawa Timur. PTPN XII Kotta Blater ini berlokasi di Dusun Kotta Blater, Desa Curahnongko, Kecamatan Tempurejo Jember. Mahasiswa memiliki peran dalam rangka pembelajaran baik terkait teknologi maupun manajemen. Selain memiliki tempat yang strategis PTPN XII Kotta Blater Jember juga memiliki prospek yang baik di perusahaan. PTPN XII Kotta Blater Jember merupakan perkebunan dengan komoditas yaitu tanaman kakao, karet, tebu, gula kelapa dan produksi kayu.

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis M.*) merupakan sumber utama penghasil lateks yang sudah dibudidayakan secara luas. Karet alam (*natural rubber*) diperoleh dengan cara menyadap lateks yakni getah dari tanaman karet. Menurut Subramaniam (1987), lateks karet mengandung partikel hidrokarbon karet dan substansi non-karet yang terdispersi dalam fase cairan serum. Lateks merupakan produk olahan lateks alam yang dihasilkan dari getah beberapa jenis pohon karet yang digunakan dalam pembuatan bahan karet yang tipis dan bermutu tinggi. Kondisi lateks dibagi menjadi dua yaitu lateks superior dan imperior. Lateks superior adalah jenis lateks yang berkualitas tinggi dan tidak mengalami koagulasi. Koagulasi adalah suatu peristiwa atau keadaan menggumpal pada suatu sistem koloid. Sifat koloid yang ada pada lateks dijadikan dasar untuk terjadinya proses koagulasi (penggumpalan). Sedangkan untuk lateks imperior adalah lateks yang berkualitas rendah dan sudah mengalami koagulasi. Lateks imperior terdiri dari lump prakoagulasi (labil) dan lump mangkok (cup).

Lateks adalah getah kental, sering kali mirip susu, yang dihasilkan banyak tumbuhan dan membeku ketika terkena udara bebas. Selain tumbuhan, beberapa hifa jamur juga diketahui menghasilkan cairan kental mirip lateks. Pada tumbuhan, lateks diproduksi oleh sel-sel yang membentuk suatu pembuluh tersendiri, disebut pembuluh lateks. Sel-sel ini berada di sekitar pembuluh tapis (*floem*) dan memiliki inti banyak dan memproduksi butiran-butiran kecil lateks di bagian sitosolnya. Apabila jaringan pembuluh sel ini terbuka, misalnya karena keratan, akan terjadi proses pelepasan butiran-

butiran ini ke pembuluh dan keluar sebagai getah kental. Lateks terdiri atas partikel karet dan bahan bukan karet (non-rubber) yang terdispersi di dalam air. Lateks merupakan suatu larutan koloid dengan partikel karet dan bukan karet yang tersuspensi di dalam suatu media yang mengandung berbagai macam zat. Di dalam lateks mengandung 25-40% bahan karet mentah (crude rubber) dan 60-75% serum yang terdiri dari air dan zat yang terlarut. Bahan karet mentah mengandung 90-95% karet murni, 2-3% protein, 1-2% asam lemak, 0.2% gula, 0.5% jenis garam dari Na, K, Mg, Cn, Cu, Mn dan Fe. Partikel karet tersuspensi atau tersebar secara merata dalam serum lateks dengan ukuran 0.04-3.00 mikron dengan bentuk partikel bulat sampai lonjong.

Tahap awal dalam pengolahan karet adalah penerimaan lateks kebun dari pohon karet yang telah disadap. Lateks pada mangkuk sadap dikumpulkan dalam suatu tempat kemudian disaring untuk memisahkan kotoran serta bagian lateks yang telah mengalami prakoagulasi (Pembekuan). Untuk memudahkan proses penerimaan lateks, lateks dimasukkan ke dalam sebuah tangki besar atau Bowl. Setelah lateks diterima, saring terlebih dahulu untuk memisahkannya dari lump atau kotoran ketika penyadapan. Lateks yang sudah dipanen dari kebun diangkut dengan menggunakan truk dimana setiap truknya berisi 30- 31 bowl lalu dikirim ke pabrik untuk diolah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini memiliki beberapa tujuan, namun secara umum tujuan diadakannya praktek kerja lapang ini antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan mahasiswa dengan pelatihan menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan professional
2. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek pengetahuan selain dari pendidikan.
3. Melatih mahasiswa memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan.

4. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
5. Memperkokoh kesesuaian dan kesepadanan antara pendidikan dengan dunia kerja

1.2.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum diadakannya Praktek Kerja Lapang (PKL) ini juga terdapat beberapa tujuan khusus antara lain:

1. Mampu menjelaskan tahapan proses penerimaan lateks di PTPN XII Kebun Kotta Blater.
2. Mengidentifikasi kendala dan masalah dalam pelaksanaan proses penerimaan lateks di PTPN XII Kebun Kotta Blater.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang didapatselama perkuliahan.
2. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan pada proses pengujian KKK dalam proses penerimaan lateks yang ditekuni selama Praktek Kerja Lapang (PKL).

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan di PTPN XII Kebun Kotta Blater yang beralamatkan di Dusun Kotta Blater, Desa Curahnongko, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember yang dilaksanakan selama 3 bulan / 512 jam. Namun , karena adanya pandemi covid -19 maka pelaksaan praktek kerja lapang (PKL) dilakukan 50% dari jam normalnya yaitu 256 jam . untuk 102 jam atau 14 hari praktek kerja lapang dilakukan secara langsung di pabrik, sedangkan 154 atau 31 hari dilakukan bimbingan secara daring dengan pembimbing pkl dilapang maupun pembimbing pkl dikampus.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus antara lain

1. Metode Kerja Lapang

Mahasiswa melaksanakan kegiatan praktek kerja secara langsung bersama para karyawan sesuai jadwal yang ada.

2. Metode Studi Pustaka

Mahasiswa melakukan pengumpulan data, informasi melalui dokumentasi secara tertulis seperti dari buku atau jurnal yang dapat mendukung proses penulisan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).

3. Metode Wawancara

Mahasiswa menanyakan langsung kepada pembimbing lapang dan karyawan dibagian proses penerimaan lateks .

4. Metode Dokumentasi

Mahasiswa melakukan kegiatan mengabadikan data pendukung berupa gambar dan data tertulis sebagai penguat laporan Praktek Kerja Lapang (PKL)